

PENINGKATAN PERILAKU SOPAN SANTUN MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LKIA II PONTIANAK SELATAN

Hana Martica Beata Sagala, Marmawi, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: HanaSagala17@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the behavior of courtesy through the method of telling the story of children aged 5-6 years in TK LKIA II South Pontianak. The form of this research is classroom action research with descriptive method. Research subjects were teachers amounting to 1 person and 15 children. Based on the results of research that has been done and through the results obtained after the analysis of data that 1) learning planning in improving the behavior of courtesy through the method of storytelling in children aged 5-6 years can be categorized "good", among others: create a plan of daily activities, Selection of play materials, selection of learning methods, problem formulation. 2) The implementation of learning in improving the behavior of courtesy through storytelling method in children aged 5-6 years can be categorized as "good", among others: determine the material and formulate goals, manage class interaction, demonstrate the ability in learning, carry out process assessment and learning outcomes, General impression of process and learning outcomes. 3) Improving the behavior of courtesy through the storytelling method to children aged 5-6 years: the child thanked when given the gift (gift) from the people, the child said the word help when receiving help from others, children learn patience to admit error. Based on the results of research that has been implemented then researchers can suggest to teachers in improving the behavior of courtesy in children, among others: Teachers can make learning planning by taking into account the basic competence standards, so that the implementation can be run systematically.

Keywords: Sopan Santun, Method of Storytelling

Perilaku sopan santun yang merupakan budaya leluhur kita ini masih sering dilupakan oleh sebagian orang. Perilaku sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat. Menghormati sesama, yang muda menghormati yang lebih tua, dan yang tua menghargai yang muda sudah mulai berkurang dalam kehidupan yang serba modern ini. Hilangnya perilaku sopan santun sebagian anak merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya karakter. Tidak terpeliharanya perilaku sopan santun ini dapat berdampak negatif terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 bahwa aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral serta pengembangan bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Peningkatan perilaku sopan santun kepada anak guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan yang memiliki kesan moral pada pembiasaan perilaku anak, untuk itu guru dapat menggunakan metode pembelajaran salah satunya metode bercerita. Perilaku sopan santun adalah bagian dari perilaku diri yang tereksresi dari moral. "Sopan santun merupakan ekspresi dari sikap rendah hati dan

merupakan sesuatu yang dihasilkan dari hati nurani, yang diekspresikan dalam perilaku dan cara berpikir dalam integritas pribadi dalam konsistensi perilaku”, (Djahiri, 1999:12). Menurut Abudin Nata (2001:5) “metode bercerita adalah “suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak.

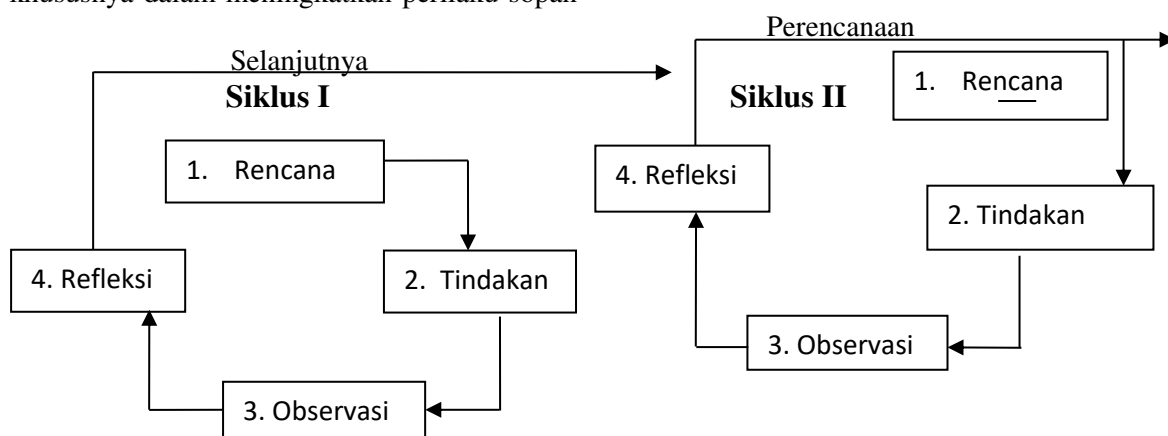
Metode bercerita yang dilakukan dalam pembelajaran, melibatkan anak untuk menceritakan suatu cerita dalam peristiwa tersebut, dalam pelaksanaannya guru mengarahkan kegiatan yang mencerminkan membentuk karakter perilaku sopan santun. Kegiatan bercerita merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak. Berdasarkan data dan hasil penilaian dari 15 anak di Taman Kanak-kanak (TK) LKIA II Pontianak Selatan yang terdiri 7 perempuan dan 8 laki-laki, diantaranya masih ada yang sering tidak mengucapkan terima kasih saat diberi pertolongan atau diberi (hadiah) dari orang-orang, mengucapkan kata tolong saat menerima bantuan dari orang lain, bersabar hati mengakui kesalahan, maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini tentang upaya guru meningkatkan perilaku sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan. Kelemahan yang terjadi pada guru yang dapat identifikasi masalah antara lain: cerita yang disajikan guru belum efektif dalam memotivasi anak dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan perilaku sopan

santun, cara guru dalam menyampaikan cerita tidak menarik seperti kejelasan suara, intonasi sehingga anak tidak mau mendengarkan guru bercerita, guru belum dapat mengaitkan cerita sesuai dengan tema dan sub tema serta perilaku sopan santun yang akan ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Oleh sebab itu, data-data yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan atau hasil pengamatan. Perilaku orang-orang yang menjadi subjek penelitian, sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan bagi peneliti sendiri. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak yang berjumlah 16 anak, dalam hal ini anak diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 5-6 tahun tersebut yang dinilai.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hendriana dan Afrilianto 2014:41) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas terdiri dari; (1) perencanaan; (2). tindakan; (3). observasi; (4). Refleksi. Dari beberapa tahapan penelitian tindakan kelas di atas, diharapkan guru dapat melaksanakan proses belajar dengan baik guna memperbaiki proses belajar yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak yang berdampak kepada perkembangan anak.



Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Hendriana Dan Afrilianto (2014:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam pembahasan ini menjelaskan tentang informasi analisis data. Adapun penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita

Perencanaan pembelajaran metode bercerita antara lain : 1) Menentukan tema dan sub tema materi pembelajaran yang akan dilakukan, 2) membuat atau mengadakan media atau alat peraga yang akan digunakan, 3) membuat cerita sesuai dengan tema dan sub tema, 4) membuat rencana kegiatan harian dengan model sentra yakni : pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat bermain, pijakan setelah bermain, 5) membuat alat penilaian. Menurut Masitoh (2008 : 10.3) :

- a) Isi cerita harus berkaitan dengan dunia kehidupan anak, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menangkap isi cerita, karena membahas mengenai hal-hal yang tidak asing bagi mereka.
- b) Kegiatan bercerita diusahakan menarik, asyik, lucu dan memberikan perasaan gembira dan penuh suka cita.
- c) Kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik, menggetarkan perasaan serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Perencanaan pembelajaran selain itu juga sudah berkaitan dengan dunia kehidupan anak, kegiatan cerita selain menarik, asyik, lucu dan memberikan perasaan gembira dan penuh suka cita serta kegiatan cerita yang disampaikan juga dapat menjadi pengalaman dan memotivasi anak.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku sopan santun pada

anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan sudah dikategorikan “baik” karena sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu: Menentukan bahan main dan merumuskan tujuan, mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kesan umum proses dan hasil belajar. Menurut Isjoni (2009 : 73), langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita yaitu :

- a. Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
- b. Guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan tentang alat peraga.
- c. Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita.
- d. Setelah selesai bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan guru tersebut.
- f. Bagi anak yang sudah dapat menjawab dengan benar diberikan pujian dan bagi anak yang belum diberi dorongan motivasi. Pelaksanaan pembelajaran selain itu juga sudah semua guru laksanakan sehingga mulai dari menyiapkan alat peraga sampai diakhir pelaksanaan guru memberikan dorongan motivasi kepada anak mengenai peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita.

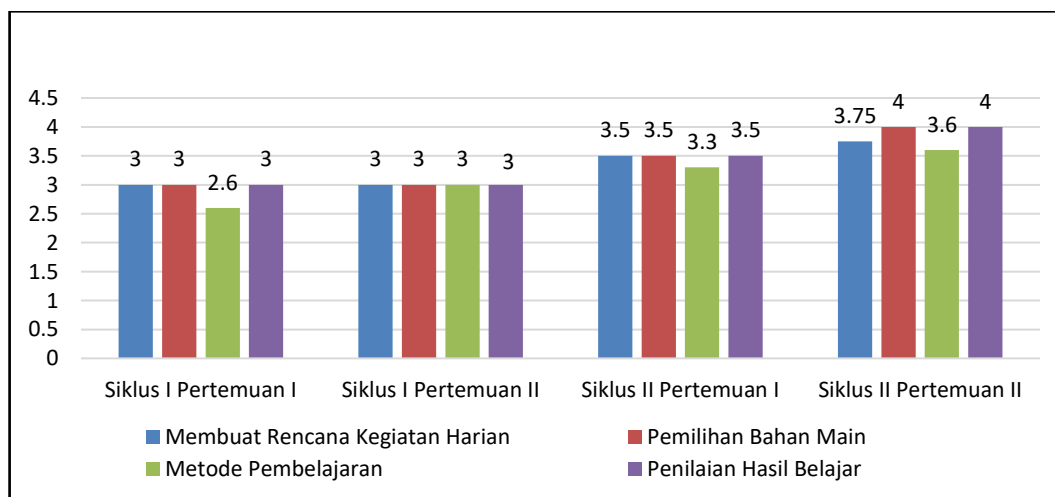
3. Peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan. Menurut Bachtiar (2013:39): ” Hal-hal yang harus dimiliki oleh anak agar memiliki sopan santun dalam berbicara antara lain: terimakasih, tolong, dan maaf. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Terima Kasih Mengajarkan anak untuk mengucapkan terimakasih saat anak diberi pertolongan atau diberi sesuatu (misalnya hadiah) dari orang-orang. Dengan demikian anak-anak terbiasa menghargai orang lain.
- b) Tolong Mengajarkan kata tolong kepada anak tidak dilakukan dengan paksaan. Dalam penerapannya anak hanya perlu diinginkan bukan dipaksa. Dengan demikian anak akan mengenal pentingnya mengucapkan kata tolong.
- c) Maaf Melalui pengenalan kosakata kesopanan saat berkomunikasi dengan orang lain, anak akan terkondisikan untuk mengapresiasi nilai-nilai positif. secara tidak langsung anak belajar menghargai orang lain, bersabar hati mengakui kesalahan.

Setelah diadakan perbaikan dari siklus I sampai siklus II dengan 2 kali pertemuan anak menjadi berkembang perilaku sopan santunnya. Anak

mengucapkan terima kasih saat diberi pertolongan atau diberi (hadiah) dari orang-orang tanpa harus selalu bergantung dengan guru, anak mengucapkan kata tolong saat menerima bantuan dari orang lain serta anak belajar bersabar hati mengakui kesalahan setelah mendengarka cerita. Melalui peningkatan perilaku sopan santun menggunakan metode bercerita dapat selain adanya aspek bahasa, kongnitif juga ada aspek motorik. Anak juga dapat memegang media bercerita baik boneka tangan dan buku cerita sehingga anak merasa senang dan tidak merasa bosan. Respon anak terhadap pembelajaran peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita dapat dikategorikan berkembang sangat baik karena anak mau berperilaku sopan santun melakukan kegiatan dengan kesadaran sendiri dan anak dapat menerapkan perilaku sopan santun dalam kegiatan sehari-hari.

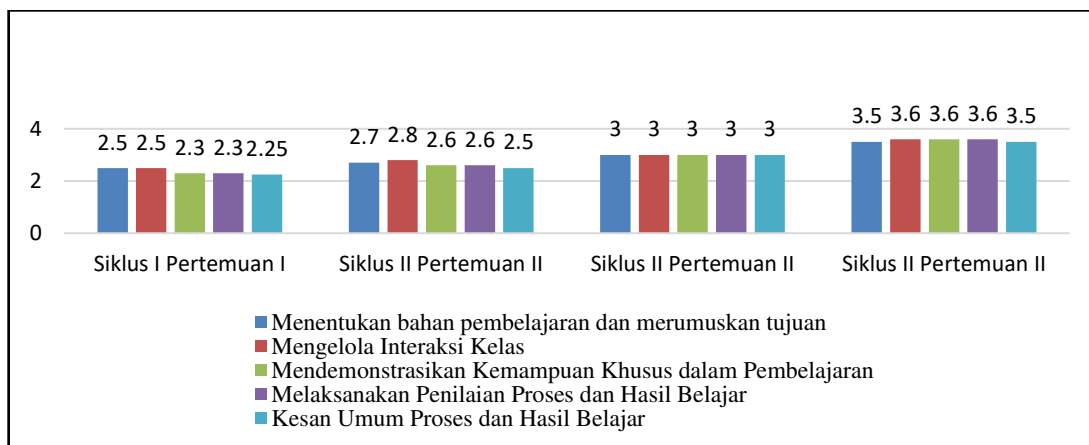


Grafik I
Hasil Observasi Perencanaan Mengajar Siklus I dan Siklus II

Pengamatan dalam peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Pada indikator aspek membuat rencana kegiatan harian pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 3 setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 3,75.

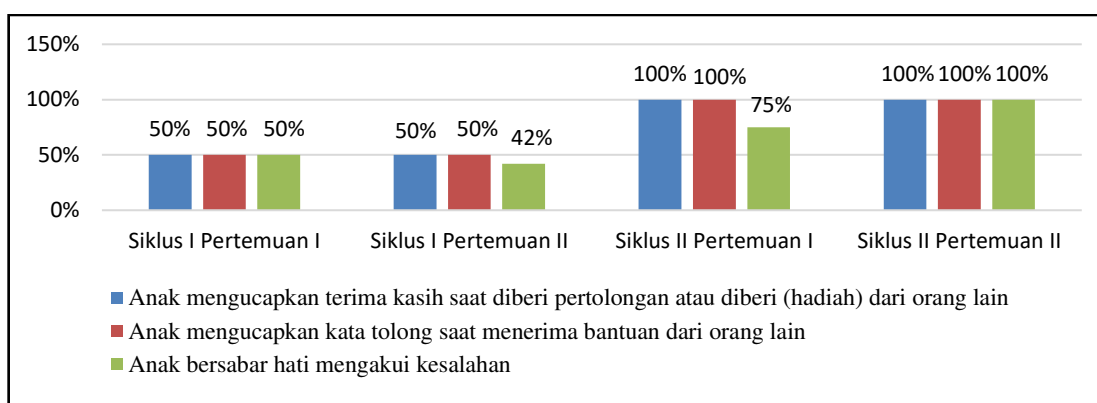
- b. Pada indikator aspek pemilihan bahan main pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 3 setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 4.
- c. Pada indikator aspek metode pembelajaran pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 3 setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 3,6
- d. Pada indikator aspek penilaian hasil belajar pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 3 setelah diadakan pada siklus II Pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 4



Grafik II
Hasil Observasi Pelaksanaan Mengajar Siklus I dan Siklus II

Pengamatan dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Pada indikator aspek menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 2,7 setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 3,5.
- b. Pada indikator aspek mengelola interaksi kelas pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 2,8 setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 3,6.
- c. Pada indikator aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penilaian pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 2,6, setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 3,6.
- d. Pada indikator aspek penilaian proses dan hasil belajar pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 2,6 setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 3,6.
- e. Pada indikator aspek kesan umum proses dan hasil belajar pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 2,5 setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 3,5.



Grafik III
Hasil Peningkatan Observasi Anak Siklus I dan Siklus II

Pengamatan dalam peningkatan observasi penilaian anak pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Pada aspek penilaian anak mengucapkan terimakasih saat diberi pertolongan atau diberi (hadiah) dari orang lain pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 50%, setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai mencapai 100%.
- b. Pada aspek penilaian anak mengucapkan kata tolong saat menerima bantuan dari orang lain pada siklus I pertemuan II mendapatkan 50%, setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan 100%.
- c. Pada aspek penilaian anak berbesar hati mengakui kesalahan pada siklus I pertemuan II mendapatkan nilai 42%, setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan II mendapatkan nilai 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa perilaku sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan dapat ditingkatkan dengan kategori berkembang sangat baik. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan yakni :

1. Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun

di TK LKIA II Pontianak Selatan tergolong kategori “baik”, antara lain : Membuat rencana kegiatan harian, pemilihan bahan main, pemilihan metode pembelajaran, perumusan masalah.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan tergolong kategori “baik”, antara lain : Menentukan bahan main dan merumuskan tujuan, mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan dalam pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, kesan umum proses dan hasil belajar.
3. Peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan : anak mengucapkan terima kasih saat diberi pertolongan (hadiah) dari orang, anak mengucapkan kata tolong saat menerima bantuan dari orang lain, anak belajar bersabar hati mengakui kesalahan. Setelah diadakan perbaikan dari siklus I sampai siklus II dengan 2 kali pertemuan anak menjadi berkembang perilaku sopan santunnya dan dengan menggunakan metode bercerita yang menarik, Pada siklus I menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan sedangkan pada siklus II menggunakan metode bercerita dengan buku cerita sudah berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran sebaiknya guru harus merencanakan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran contohnya membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), lembar observasi untuk anak, dan guru haruslah memahami situasi dan keadaan di dalam kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun sebaiknya :
 - a. Guru tidak hanya memperhatikan anak yang aktif saja akan tetapi guru harus dapat melibatkan anak yang kurang.
 - b. Guru harus dapat menyisip kegiatan tanya jawab agar terjadi interaksi antara anak sebagai penerima pesan.
 - c. Guru menyiapkan alat media yang tepat, bervariasi, menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.
 - d. Guru hendaknya sabar ketika membimbing anak, dan memberikan pujian kepada anak.
3. Dalam peningkatan perilaku sopan santun melalui metode bercerita yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun hendaknya :
 - a. Guru mengidentifikasi kelemahan setiap anak khususnya terhadap perilaku sopan santun.
 - b. Guru dapat memperhatikan anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran, agar semua anak dapat melakukan kegiatan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arthur, L. (1998). *Programming and Planning in Early Childhood Settings*. Sydney : Harcourt Brance and Company.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri Kosasi (1999). *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Grasindo
- Gustafson (1996). *Teaching Strategi*. London: Publisher
- Huck. Charlotte S, Susan Hapler dan Janet Hikman. (1987). *Children's*

Literature in The Elementary School. New York: Holt, Rinehart and Winston

Komaruddi Hidayat (1998). *Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: Grasindo

Lickona, dan Joyce M. Alexander (1991) *Interacting Effect Good Setting And Self Or Other Reference feed Back on Chilrens Development Of Self Efficacy Skill Within Journal Of Educational Pyichology vol. 92 no. 3, 2000*

Lickona, Thomas (1991). *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London Sidney, Aucland: Batam books

Masitoh, Ocih, Heny, DJ. (2008). *Pendekatan Pembelajaran Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Dapertemen Pendidikan Nasional, Dorektorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan.

Dewi Putri (2008). *Perilaku Sopan Santun*. Jakarta: Rineka Cipta

Suhardi (2014). *Perilaku Sopan Santun Untuk PAUD*. Jogjakarta: Diva Press

Sujiono, Yuliani Nurani (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

Weil (1992). *Child Development Education and Working*.